

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesaksian kitab Kejadian 2:19 yang intinya manusia merupakan makhluk rasional yang berarti bahwa Tuhan telah memberikan tugas khusus kepadanya untuk menamai segala sesuatu. Menamai itu sendiri tidak dibatasi dengan ucapan tertentu saja, karena dalam nama itu tercakup segala sesuatu tentang makhluk atau benda yang bersangkutan. Dengan kata lain proses penamaan terhadap sesuatu mengutamakan kemampuan manusia untuk mengetahui segala sesuatu.¹

Sejak Yesus di dunia, Ia menunjukkan pentingnya pengajaran dan pendidikan kepada murid-murid-Nya dan manusia di sekeliling-Nya. Tujuan pengajaran-Nya adalah agar manusia mengenal kerajaan Allah dan berkat serta anugerah yang dibawa-Nya. Yesus terus bekerja dengan memberi contoh kehidupan yang bertanggungjawab kepada pengikut-pengikut-Nya. Setelah Yesus menyelesaikan pekerjaan-Nya di dunia, salah satu tugas utama yang di amanatkan kepada murid-murid-Nya ialah mengajar dan melayani, memberitakan firman dan membaptis (Mat. 28:19).²

Tujuan utama manusia ialah melayani Allah dan sesama seperti yang ditulis Paulus dalam Efesus 2:10: Karena kita ini adalah buatan Allah, diciptakan dalam

¹ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2003, hlm. 28.

²Wcinata Sairin, *Partisipasi Kristen Dalam Pembangunan Pendidikan di Indonesia Menyongsong Milenium Ketiga*, (Jakarta, BPK. Gunung Mulia), 2000, hlm. 199

Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya.

Ia mau supaya kita hidup di dalam-Nya.

Pekerjaan Yesus di dunia yang diamanatkan kepada murid-murid-Nya/pengikut-pengikut-Nya adalah mengajar dan melayani, memberitakan Firman, membaptiskan (Mat 28:19). Yang kemudian menjadi sumber dan acuan utama pendidikan dan pengajaran mula-mula bagi umat yaitu Kitab Suci (2Tim. 3:16-17). Jadi sejak semula umat Allah dalam Perjanjian Baru telah mengemban dan melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran, baik dalam arti pewarisan iman, nilai dan pengetahuan, maupun dalam pembentukan watak kristiani, yang bertujuan menghasilkan perubahan dan peningkatan diri manusia sebagai pribadi, persekutuan dan masyarakat.

Pendidikan berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup nilai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Oleh karena itu ada nilai-nilai yang akan ditransformasikan. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai-nilai religi, kebudayaan, sains dan teknologi, seni serta nilai ketrampilan. Untuk itu materi yang diberikan di sekolah berhubungan langsung dengan perkembangan anak. Materi yang mencakup nilai dan norma yang berhubungan langsung dengan perkembangan sains dan teknologi, serta kecakapan-kecakapan tertentu.^{3 4}

Bentuk pendidikan di sekolah yang berfungsi mencetak sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah pendidikan agama. Tujuan pendidikan agama di sekolah ialah mengembangkan dan mentransformasikan

³ Weinata Sairin, *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia Antara Konseptual dan Operasional*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlm.198-199.

- Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.57

nilai-nilai religi. Di Indonesia, pendidikan agama dilihat sebagai bagian integral yang hakiki bagi pembangunan bangsa. Sehingga muncul anggapan pendidikan agama menjadi tanggung jawab dan wewenang pemerintah melalui sekolah (instansi pendidikan). Untuk 50 tahun terakhir katekisasi di sekolah dilaksanakan melalui pendidikan agama (iman) Kristen yang oleh masyarakat kebanyakan lebih populer disebut Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Sekolah Dasar (SD) merupakan bentuk komunikasi dan interaksi "(tanya jawab atau dialog) iman Kristen. Kegiatan komunikasi dan interaksi dialog iman tersebut terjadi di sekolah yaitu antara guru dengan sekelompok peserta didik, antara guru dengan peserta didik serta dan antar murid. Substansi komunikasi iman memerlukan refleksi dan visi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan Agama Kristen di sekolah mengandung 4 dimensi. *Pertama*, dimensi pribadi murid termasuk relasi dengan sesama dan lingkungan hidup. *Kedua*, dimensi diri dan pribadi Yesus Kristus. Dia adalah pribadi penentu dalam ajaran iman kristiani. Kekhasan ajaran iman kristiani diwarnai oleh pribadi Yesus Kristus. *Ketiga*, dimensi gereja. Gereja sebagai persekutuan murid-murid Yesus yang melanjutkan karya Yesus Kristus. Ajaran dan iman gereja bertumbuh dan berkembang dalam persekutuan ini. *Keempat*, dimensi kemasyarakatan, kehidupan Yesus Kristus dan gereja-Nya bukan untuk diri-Nya sendiri, tetapi untuk dunia.

Visi dasar PAK di sekolah yaitu komunikasi iman yang mengandung pengetahuan iman, pergumulan umum, penghayatan iman dalam berbagai bentuk

yang dapat diharapkan dapat membantu hidup beriman para murid, memperluas pengetahuan iman dan memperkaya hidup iman Kristen maupun bagi murid yang beriman lain. Orientasi pada kebutuhan murid sesuai dengan taraf perkembangan dan lingkungan hidup mereka. Sehingga diharapkan murid semakin peka terhadap gerakan Kerajaan Allah dan kekuatan Kerajaan Allah.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen yang mengajarkan Firman Allah kepada peserta didik adalah pekerjaan yang baik dan mulia karena merupakan tugas dan panggilan dari Tuhan sendiri.⁵

Dalam keseharian pengajaran PAK di sekolah dasar hanya ditekankan pada tercapainya kriteria ketuntasan minimal materi pelajaran, tanpa memperhatikan kemampuan, kesanggupan dan motivasi belajar murid sekolah. Dampak dari kesemuanya itu adalah menimimnya prestasi belajar murid untuk mata pelajaran PAK. Ada beberapa faktor yang memengaruhi minimnya prestasi belajar antara lain pengajaran yang mengabaikan motivasi belajar murid, maka penulis terdorong untuk mengkaji melalui penelitian lapangan tentang pengaruh motivasi belajar murid terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen murid SD Negeri 279 Taba kecamatan Walenrang Timur kabupaten Luwu.

³ Pauhis Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen, Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama , dan Keluarga Kristen* (Yogyakarta, Andi Offset), 2006, hlm. 28

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka persoalan yang akan dibahas dalam penelitian yaitu:

Bagaimana pengaruh motivasi belajar murid terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen murid kelas IV semester I tahun ajaran 2009/2010 di SD Negeri 279 Taba, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar murid terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen murid kelas IV semester I tahun ajaran 2009/2010 di SD Negeri 279 Taba, Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritik.

Tulisan ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja khususnya jurusan PAK untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar murid terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praksis.

Tulisan ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi guru-guru agama Kristen keluarga, sekolah di mana penelitian dilakukan serta gereja dan masyarakat tentang motivasi belajar murid atau kaum muda dalam mempelajari Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan dan menumbuhkembangkan iman kristiani.

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*literature research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian kepustakaan (*literature research*) digunakan untuk memperoleh data melalui tinjauan pustaka yang erat kaitannya dengan bahan motivasi belajar murid dan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen berupa buku-buku referensi dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat mendukung penulisan skripsi.

Penelitian lapangan (*field research*) digunakan untuk memperoleh data atau mencatat data yang bersumber dari murid kelas FV semester I tahun ajaran 2009/2010 SD Negeri 279 Taba kecamatan Walenrang Timur kabupaten Luwu. Penelitian lapangan ini menggunakan teknik wawancara (*interview*).

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, mencakup latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Telaah Pustaka meliputi pengertian PAK dan landasan Alkitabiah PAK, tujuan PAK, kompetensi guru PAK, motivasi belajar dan prestasi belajar murid

Bab III Metode Penelitian yang mencakup lokasi dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, pengembangan instrumen penelitian serta teknik pengumpulan data dan teknik Analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menyajikan data-data tentang hasil penelitian, pengolahan tes dan kuesioner murid serta Analisis pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.